

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting*

Strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* merupakan teknik yang berguna sebagai cara yang cepat untuk memprioritaskan atau mendahulukan sekumpulan ide atau opini yang diberikan. Dari sekumpulan ide yang diberikan siswa memilih mana yang menurut mereka sangat penting dan mana yang kurang penting.¹ Silberman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* merupakan salah satu strategi yang populer untuk menandai sekumpulan ide yang mereka pilih. Ide dengan tanda yang paling banyak menunjukkan prioritas yang mereka dahulukan.²

Ronald L. Partin menjelaskan bahwa dalam strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* ide yang dihasilkan dengan sebanyak mungkin. Kian banyak ide yang dimiliki sebuah grup atau siswa, kian besar kemungkinan untuk menemukan yang baik. Penekanannya pada saat itu adalah kuantitas, bukan kualitas.³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting* merupakan cara menemukan sebuah ide atau lebih dari sekumpulan ide yang ada, dengan tujuan memperoleh sebuah ide yang lebih baik.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting*

¹ Kurikulum Irlandia Utara, *Loc. Cit* 7

² Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Jakarta: Insan Madani, 2009, hlm, 29

³ Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2009, hlm, 149

Strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* memiliki beberapa cara kerja dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Buatlah satu set/sekumpulan pilihan atau ide-ide dalam sebuah pertanyaan tertentu untuk ditanggapi siswa atau topik dibuat pada flip chart/kartu, papan atau transparansi overhead projector.
- 2) Masing-masing siswa menerima tiga bentuk ide dalam sebuah pertanyaan.
- 3) Mereka harus menempatkan di samping mereka satu ide yang menurut mereka yang paling penting.
- 4) Siswa memberikan tanda titik merah apabila siswa menganggap ide tersebut paling penting, dan tanda titik hijau pada ide yang kurang penting.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk mempertimbangkan ide yang mereka anggap penting dalam kelompok.
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk memperlihatkan pilihan mereka ke kelompok lain.
- 7) Siswa diberikan waktu untuk mengubah atau menambah ide asli kelompok yang datang yang ditulis pada lembaran mereka.
- 8) Terakhir siswa harus membuat keputusan terakhir dan mempresentasikannya.⁴

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting*

Terdapat beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* apabila diterapkan di dalam kelas, yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa untuk berfikir
- 2) Siswa lebih berani dalam mengambil keputusan.
- 3) Siswa lebih mengetahui materi yang sangat penting untuk dipelajari, dan kurang penting untuk dipelajari.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Kelemahan dari strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* adalah sebagai berikut:

- 1) Sulit menentukan tingkat masalah dan suatu ide yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa
- 2) Memakan waktu yang lama dan menyita waktu yang dipergunakan untuk jam pelajaran lain.⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

⁴ Kurikulum Irlandia Utara, *Loc. Cit.*

⁵ *Ibid*, hlm, 24

⁶ *Ibid*, hlm, 24

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.⁷ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Slameto mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Winkel dalam Yatim Riayanto hasil belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri, berupa perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.¹⁰ Hal senada Gagne dalam Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai melalui lima kemampuan,

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm, 13

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm, 2

⁹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm, 62

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm, 42

yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik.¹¹

Hasil belajar menurut Aunurrahman adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹³

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Sains dilaksanakan yang berbentuk skor atau nilai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm, 118

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm, 35

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm, 4

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: ¹⁴

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar
- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. ¹⁵

¹⁴ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm, 177-185

¹⁵ *Ibid*, hlm, 188-195

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* merupakan teknik yang berguna sebagai cara yang cepat untuk memprioritaskan atau mendahulukan sekumpulan ide atau opini yang diberikan. Dari sekumpulan ide yang diberikan siswa memilih mana yang menurut mereka sangat penting dan mana yang kurang penting.¹⁶ Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting*, karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan siswa untuk berfikir
- b. Siswa lebih berani dalam mengambil keputusan.
- c. Siswa lebih mengetahui materi yang sangat penting untuk dipelajari, dan kurang penting untuk dipelajari.
- d. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Karena strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa untuk berfikir, siswa lebih berani dalam mengambil keputusan, siswa lebih mengetahui materi yang sangat penting untuk dipelajari, dan kurang penting untuk dipelajari, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan:

¹⁶ Kurikulum Irlandia Utara, *Loc. Cit.*

¹⁷ *Ibid*, hlm, 24

1. Mely pada tahun 2008 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Dot Voting* SDN 003 Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum tindakan hanya mencapai persentase 46,4%, siklus I tergolong “Cukup” dengan persentase 69,8%. Siklus II meningkat menjadi “Baik” dengan persentase 84,2%.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan saudari Mely terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Mely untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Linda Wati yang diterbitkan pada tahun 2011 dengan judul: “ Penerapan Strategi *Dot Voting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 005 Jakarta Barat”. Hasil penelitian menunjukkan strategi *dot voting* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus I rata-rata motivasi siswa hanya mencapai 69,77%, siklus II meningkat menjadi 89,99%.¹⁹ Perbedaan penelitian Linda Wati dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Variabel Y Linda Wati adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *dot voting*.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Guru

¹⁸ Mely, *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Dot Voting SDN 003 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008.

¹⁹ Linda Wati, *Penerapan Strategi Dot Voting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 005 Jakarta Barat*, Jakarta Barat, (on line), tersedia di: <http://contoh-karya-ilmiah-pembelajaran-di-sd.blogspot.com>, 2012, diunduh Tgl. 18 Januari 2014

Adapun indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* adalah:

- 1) Guru mempersiapkan satu set/sekumpulan pilihan atau ide-ide pertanyaan tertentu untuk ditanggapi siswa atau topik pada sebuah kartu.
- 2) Guru memberikan masing-masing siswa tiga bentuk ide dalam sebuah pertanyaan.
- 3) Guru meminta menempatkan di samping mereka satu ide yang menurut mereka yang paling penting.
- 4) Guru meminta siswa memberikan tanda titik merah apabila menganggap ide tersebut paling penting, dan tanda titik hijau bagi ide kurang penting.
- 5) Guru memberikan siswa kesempatan untuk mempertimbangkan ide yang mereka anggap penting dalam kelompok.
- 6) Guru memberikan siswa kesempatan untuk memperlihatkan pilihan mereka ke kelompok lain.
- 7) Guru memberikan waktu untuk mengubah atau menambah ide asli kelompok yang datang yang ditulis pada lembaran mereka.
- 8) Guru meminta mereka harus membuat keputusan terakhir dan mempresentasikannya.

b. Indikator Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *dot voting* adalah:

- 1) Siswa menerima tiga bentuk ide dalam sebuah pertanyaan.
- 2) Siswa menempatkan di samping mereka satu ide yang menurut mereka yang paling penting.

- 3) Siswa memberikan tanda titik merah apabila menganggap ide tersebut paling penting, dan tanda titik hijau bagi ide kurang penting.
- 4) Siswa mempertimbangkan ide yang mereka anggap penting dalam kelompok.
- 5) Siswa memperlihatkan pilihan mereka ke kelompok lain.
- 6) Siswa mengubah atau menambah ide asli kelompok yang datang yang ditulis pada lembaran mereka.
- 7) Siswa membuat keputusan terakhir
- 8) Siswa mempersentasikan hasil keputusan akhir mereka.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁰

²⁰ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm, 257